

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR BANK PT. BPD SUMSEL BABEL

Janita Wulandari
Magister Manajemen

Janitaawulandarii@gmail.com

Abstrak

Analisis pengaruh kinerja dan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada sub-sektor bank, dengan fokus pada studi kasus PT. BPD Sumsel Babel. Metode penelitian yang digunakan melibatkan regresi berganda dalam lingkungan SPSS, dengan variabel independen berupa *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to total asset* yang diuji terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas bank. *Current ratio* memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek, *total asset turnover* menggambarkan efisiensi penggunaan aset, *debt to total asset* memberikan informasi tentang tingkat utang bank. Dengan menggunakan dataset selama lima tahun, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kinerja keuangan PT. Bank Sumsel Babel dan implikasi terhadap profitabilitasnya. Temuan ini dapat menjadi panduan berharga bagi praktisi keuangan, pengambil kebijakan, dan peneliti yang tertarik dalam meningkatkan kinerja sektor perbankan.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Profitabilitas, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset* dan *Return On Assets*

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan sejak pendiriannya, tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba maksimal, yang artinya perusahaan harus menjalankan aktivitasnya dengan efektivitas dan efisiensi tinggi. Efektivitas terkait dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan pengeluaran seefisien mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Martono & Harjito, 2005). Laba, sebagai hasil akhir dari aktivitas perusahaan, menjadi perhatian utama, diukur sebagai selisih antara pendapatan yang dihasilkan dari transaksi selama satu periode dengan semua biaya yang terkait (Shahnia et al., 2020).

Dalam teori ekonomi, laba merupakan relasi antara pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan. Suksesnya suatu perusahaan dapat diukur dari sejauh mana pendapatan diperoleh dengan biaya yang sekecil mungkin. Dengan kata lain, jika pendapatan maksimal dapat diperoleh dengan biaya minimal, maka laba maksimal akan tercapai (Rusdana & Endri, 2020). Profitabilitas, yang merupakan konsep kunci dalam keseluruhan analisis, memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba. Semakin tinggi tingkat laba, semakin baik manajemen perusahaan tersebut (Sari & Endri, 2019). Konsep profitabilitas menjadi salah satu parameter strategis untuk mengukur apakah suatu perusahaan dijalankan secara efisien. Tingkat efisiensi perusahaan dapat diidentifikasi dengan

membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan utang jangka panjang (Harahap et al., 2020).

Profitabilitas juga mencerminkan manfaat dari keputusan investasi keuangan. Bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba yang memuaskan adalah refleksi langsung dari efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan (Harahap, 2019). Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mengelola keuangan dan sumber daya untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal yang dikeluarkan (Rinaldo & Endri, 2020). Investasi keuangan dan keputusan kebijakan keuangan perusahaan dapat secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas. Pentingnya profitabilitas menjadi lebih jelas ketika dilihat dari perspektif pemegang saham dan investor. Rasio profitabilitas sangat erat kaitannya dengan harga saham dan dividen yang mungkin diterima oleh pemegang saham. Investor seringkali menggunakan informasi tentang profitabilitas perusahaan sebagai salah satu faktor pertimbangan utama sebelum melakukan investasi. Tingkat keuntungan yang konsisten dan tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian dapat tercermin dalam kenaikan harga saham dan pembayaran dividen yang menarik.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas sub-sektor bank, dengan fokus pada studi kasus PT. Bank Sumsel Babe. Metode penelitian akan menggunakan regresi berganda dengan alat analisis SPSS. Variabel independen yang diuji meliputi current ratio, total asset turnover dan debt to total asset, sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA). Dengan melibatkan teori keuangan, konsep profitabilitas, dan analisis rasio keuangan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana efisiensi dan efektivitas keuangan dapat memengaruhi laba suatu perusahaan. Sejalan dengan itu, hasil analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas PT Bank Sumsel Babel diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja dan manajemen keuangan perusahaan dalam sub-sektor bank selama periode 2018-2022.

TINJAUAN LITERATURE

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial suatu perusahaan yang dianalisis melalui serangkaian alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami posisi dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Konsep kinerja keuangan menurut Shahniah & Endri (2020) adalah serangkaian aktivitas keuangan selama periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laporan laba rugi. Sementara menurut Doorasamy (2016), kinerja keuangan merupakan analisis untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan prosedur keuangan dengan baik dan benar. Prabowo & Korsakul (2019) meyakini bahwa parameter sejati dari kinerja keuangan adalah laporan laba rugi, pendapatan bersih, dan beban. Penilaian kinerja ini memberikan manfaat, antara lain, mengukur pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu, melihat kinerja keseluruhan perusahaan, sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan di masa depan, memberikan arahan dalam pengambilan keputusan, serta sebagai dasar untuk menentukan kebijakan investasi bagi investor.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2016) dan Mamduh (2016), *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang harus segera diselesaikan secara keseluruhan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang memiliki implikasi penting, di antaranya pemegang saham dapat menjaga kontrol mereka atas perusahaan sambil membatasi investasi yang telah diberikan oleh perusahaan. Kreditur akan melihat modal atau dana yang diperoleh sendiri sebagai batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi modal yang diberikan oleh pemegang saham, semakin kecil risiko yang akan dihadapi oleh kreditur. Jika perusahaan mendapatkan pengembalian investasi yang didanai dengan pinjaman lebih besar dari bunga yang dibayarkan, maka pengembalian modal pemilik akan diperbesar (Maryanti, 2016).

Total Assets Turnover (TATO)

Rasio aktivitas *Total Assets Turnover (TATO)* digunakan untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio ini juga digunakan untuk membandingkan hasil penjualan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Shahnia & Endri, 2020). Komponen sebagai pendukung keuangan harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan secara optimal. Semakin efektif dalam mengelola dana, semakin cepat perputaran aset. Salah satu cara untuk mengukur rasio aktivitas adalah melalui *total asset turnover*, yaitu rasio antara penjualan dan total aset (Doorasamy, 2016). Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efektif (Harahap, 2018).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang (*leverage*) terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki oleh setiap perusahaan (Brigham & Houston, 2016). Matematis, *DER (Debt to Equity Ratio)* adalah perbandingan antara total utang dan total ekuitas pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang memiliki tiga implikasi penting, yaitu pemegang saham dapat menjaga kontrol mereka terhadap perusahaan sambil membatasi investasi yang telah diberikan oleh perusahaan. Kreditur akan melihat modal atau dana yang diperoleh sendiri sebagai batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi modal yang diberikan oleh pemegang saham, semakin kecil risiko yang akan dihadapi oleh kreditur. Jika perusahaan mendapatkan pengembalian investasi yang didanai dengan pinjaman lebih besar dari bunga yang dibayarkan, maka pengembalian modal pemilik akan diperbesar (Maryanti, 2016).

Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Komponen ini juga dapat menjadi ilustrasi dari efisiensi kinerja perusahaan. Semakin tinggi *ROA*, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai, dan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya. *ROA* juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimilikinya untuk mendapatkan pendapatan (Endri, 2012). Menurut Prabowo & Korsakul (2019), Brigham & Houston (2010), *ROA* dihitung dengan membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham dengan total aset, semakin besar *ROA*, semakin tinggi tingkat pengembalian investasi.

Hubungan Antar Variabel

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan dampak *Current Ratio (CR)* pada *Return on Assets (ROA)* masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Irman et al. (2020), Astutik & Anggraeny (2019), Vincent et al. (2018), dan Barus & Leliani (2013), memberikan temuan yang saling bertentangan. Sebagian penelitian, seperti yang dilakukan oleh Irman et al. (2020) dan Astutik & Anggraeny (2019), menyimpulkan bahwa *CR* memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap *ROA*. Namun, Barus & Leliani (2013) menyatakan bahwa *CR* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *ROA* pada perusahaan manufaktur. Sementara itu, Vincent et al. (2018) juga membuktikan bahwa *CR* secara parsial tidak memiliki dampak pada *ROA*.

Dalam konteks *Total Asset Turnover (TATO)*, Alpi & Gunawan (2018) menemukan adanya dampak parsial yang signifikan terhadap *ROA* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Akan tetapi, pandangan berbeda diungkapkan oleh Sari & Budiasih (2014), yang menyatakan bahwa *TATO* tidak memberikan dampak pada profitabilitas. Selain itu, Utami (2017) menyatakan bahwa secara parsial *TATO* tidak memberikan dampak pada *ROA*, sementara Haningsih et al. (2015) menyimpulkan bahwa hasil uji parsial terhadap variabel *TATO* memiliki dampak yang signifikan terhadap *ROA*. Berfokus pada *Debt to Equity Ratio (DER)*, Wijaya & Isnani (2019) menyatakan bahwa *DER* memberikan dampak negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. Mereka menjelaskan bahwa kebijakan utang yang tinggi dapat meningkatkan biaya bunga, yang pada akhirnya berdampak negatif pada profitabilitas (Noor & Lestari, 2016). Tailab (2014) juga mengemukakan bahwa *DER* memberikan dampak negatif pada profitabilitas, menunjukkan bahwa peningkatan *DER* akan mengurangi *ROA* perusahaan. Sebaliknya, Wanny et al. (2019) menyimpulkan bahwa *DER* secara parsial memiliki dampak negatif signifikan terhadap *ROA* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di IDX selama periode 2014-2017.

Seiring dengan itu, penelitian Nageswararao et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel seperti ukuran perusahaan, perputaran persediaan, *DER*, perputaran aset, rasio laba ditahan memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas, sementara likuiditas memberikan dampak positif. Wanny et al. (2019) menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan, *TATO*, *DER*, dan *CR* memberikan dampak positif terhadap *ROA* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di IDX selama periode 2014-2017. Sebaliknya, Vincent et al. (2018) menyatakan bahwa secara simultan *FATO*, *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, dan *CR* tidak memberikan dampak pada *ROA* pada perusahaan Minyak Bumi dan Gas Alam yang terdaftar di IDX selama periode 2012-2017. Hasil penelitian Amanda (2019) menunjukkan bahwa secara bersama-sama *FATO* dan *Working Capital Turnover* memberikan dampak positif terhadap *ROA* pada perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2009-2015.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

H2 : *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

H4 : *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis data berbasis metode regresi berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak aplikasi SPSS. Proses analisis dilakukan dengan memasukkan empat variabel independen, yaitu *CR*, *TATO*, dan *DER*, serta satu variabel dependen, yaitu *ROA*. Pengukuran variabel di atas dilakukan melalui regresi berganda sebagai berikut: $ROA = CR + TATO + DER + e$. Untuk uji hipotesis, digunakan uji T (secara parsial) dan uji F (secara simultan) seperti dijelaskan oleh Ghozali (2013). Uji t-statistic menampilkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Pada uji T, terdapat nilai t dengan tabel yang dapat dilihat dari tabel *P-value* (kolom sig) pada output SPSS. Jika t hitung > t tabel, maka hipotesis alternatif dapat disetujui, dan sebaliknya. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (Ghozali, 2013).

Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi untuk melihat sejauh mana dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini melibatkan *ROA* sebagai variabel dependen dan *CR*, *TATO*, serta *DER* sebagai variabel independen. Data yang digunakan bersifat sekunder yaitu berdasarkan laporan keuangan yang telah disetujui, dan analisis catatan keuangan per 31 Desember secara rutin selama lima tahun terakhir, sesuai dengan tahun penelitian yaitu 2018-2022. Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang pengaruh kinerja dan rasio keuangan terhadap profitabilitas dalam konteks sub-sektor bank, dengan PT Bank Sumsel Babel sebagai fokus studi kasus. Metode penelitian yang diterapkan, yaitu regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika kinerja keuangan perusahaan selama periode lima tahun. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi praktisi keuangan, pengambil kebijakan, dan peneliti yang tertarik dalam meningkatkan kinerja sektor perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Table 1. Normality Test (Model 1)					
Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	5	-.031	.138	-.225	.275
<i>Valid N (listwise)</i>	5				

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, nilai z skewness untuk residu yaitu sebesar -0.215 dan nilai kurtosis yaitu sebesar -0.857. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Table 2. Normality Test (Model 2)

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<i>Unstandardized Residual</i>	5	-.053	.135	-.185	.273
<i>Valid N (listwise)</i>	5				

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2, nilai *z-skewness* untuk residual yaitu sebesar -0,357 dan kurtosis sebesar -0,688 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tes Multikolinearitas

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa sleuruh nilai *VIF variable independent* dibawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa salam regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tes Autokorelasi

Uji autokorelasi batas bawah maupun batas atas variabel dengan jumlah variable bebas yaitu 3 dan sampelnya yaitu 5, di dapatkan hasil sebesar 1,990 dimana nilai ini berada di daerah yang tidak ada autokorelasi sehingga dapat dikatakan data ini tidak terjadi autokorelasi.

Tes Heteroskedastisitas

Data yang digunakan dalam tes ini menggunakan hasil uji gletser dapa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan nilai signifikansi seluruh variabel >0.05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12.512	5.273	
	CR	-0.044	0.145	-0.065
	TATO	-0.987	0.225	0.577
	DER	-0.363	-0.213	-0.488

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persamaan regresi *ROA* yaitu sebesar 12.512 yang berarti bahwa nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independent = 0, maka variabel dependen bernilai 12.512. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta *ROA* sebesar 12.512 tanpa pengaruh dari *current ratio*, *total assets turn over*, dan *debt to equity ratio*. Nilai *current ratio* sebesar -0.044 berarti variabel ini mempengaruhi *ROA* secara negatif sebesar -0.044. Nilai variabel total assets turunover sebesar -0.987, hal ini berarti variabel ini berpengaruh terhadap *ROA* sebesar nilai tersebut secara negat. Arti ini sama juga untuk nilai dari variabel debt to equity ratio yang berpengaruh secara negative terhadap *ROA*.

Uji t

Hasil uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independent yaitu *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu return on asset secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Dimana jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t table dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5%, maka dinyatakan terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen. Begitupula sebaliknya, variabel independent dinyatakan tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen ketika nilai t hitung lebih kecil dari t table dan nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 5%.

Tabel 4 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.333	0.023
	CR	-0.221	0.815
	TATO	-4.311	0.000
	DER	-1.685	0.100

Berdasarkan data dari hasil uji t di atas dapat dilihat bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini berbeda dengan *total assets turnover* yang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Atas dasar hasil tersebut maka hipotesis 1 dan 2 ditolak, sedangkan hipotesis 3 diterima yaitu terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Dimana ketika nilai signifikansi nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka diartikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Tabel 5 Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.335	3	14.202	8.775	0.000 ^b
	Residual	61.731	23	1.656		
	Total	118.066	40			

Nilai dari tabel di atas dapat dilihat bahwa H4 diterima yaitu secara simultan seluruh variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa persentase hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya persentase pengaruh seluruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.687	0.475	0.445	1.29165

Dilihat dari table koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,445 atau 44,5% yang berarti variabel *ROA* dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* sisanya sebesar 0,555 atau 55,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada studi ini tidak menunjukkan dampak signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincent et al., (2018) pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Alam di IDX tahun 2012-2017, serta penelitian Irma Melani et al., (2019) pada perusahaan *Food and Beverage* di IDX. Menurut penelitian ini, kesalahan dalam menentukan investasi persediaan dapat memberikan tekanan pada keuntungan perusahaan, mengurangi tingkat profitabilitas, dan mempengaruhi *ROA*. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan periode *CR* guna memahami waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Semakin lama periode putaran persediaan, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga tingkat *CR* yang tinggi diperlukan untuk mengurangi biaya tersebut dan pada gilirannya meningkatkan *ROA* perusahaan.

Dampak *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap profitabilitas, yang diukur dengan *ROA*, menunjukkan pengaruh negatif. Hasil ini sejalan dengan temuan Alpi & Gunawan (2018) pada perusahaan Plastik dan Kemasan di IDX, serta penelitian Irman et al., (2020). Dengan meningkatnya *TATO* atau kondisi yang lebih baik dari *TATO*, *ROA* perusahaan juga meningkat. Hal ini berimplikasi positif terhadap kepercayaan investor dan kreditur, yang kemungkinan besar akan memperpanjang kontrak kerjasama dengan perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam penelitian ini tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap *ROA*, sejalan dengan hasil penelitian oleh Tailab (2014), Irman et al., (2020), dan Winata et al., (2020). Ini menegaskan bahwa jumlah utang jangka panjang tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Secara bersamaan, *Current Ratio (CR)*, *Fixed Assets Turnover (FATO)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara positif memengaruhi *ROA*. Hasil ini konsisten dengan temuan Trisha Wanny et al., (2019), Mimelientesa Irman et al., (2020), Mohammadzadeha et al., (2013), dan Zatira (2017). Oleh karena itu, peningkatan *CR*, *TATO*, dan *DER* bersama-sama dapat meningkatkan *ROA* perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam jurnal berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Bank PT. BPD sumsel babel ," dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank dengan menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen. Dalam kasus PT Bank Sumsel Babel, variabel *Total Assets Turnover (TATO)* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *ROA*, menunjukkan

bahwa likuiditas dan struktur modal tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank dalam konteks penelitian ini.

Secara simultan, variabel-variabel ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA*, memberikan pemahaman bahwa strategi pengelolaan aset, likuiditas, dan struktur modal secara komprehensif dapat meningkatkan profitabilitas bank. Kendati demikian, model regresi yang diusulkan masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi *ROA*, dengan koefisien determinasi sebesar 47.5%, mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain di luar kerangka penelitian yang juga turut memengaruhi kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan di sektor perbankan, khususnya PT Bank Sumsel Babel, untuk lebih memahami dinamika pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Rekomendasi strategis untuk meningkatkan *ROA* melalui optimalisasi *Total Assets Turnover (TATO)* menjadi fokus utama, sementara upaya untuk meningkatkan likuiditas dan mengelola struktur modal dapat lebih selektif dan disesuaikan dengan karakteristik bank dan kondisi pasar keuangan. Keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan di tingkat manajerial dan menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang analisis keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, F., & Gunawan, I. (2018). The Effect of Financial Ratios on Profitability: Empirical Study on Plastic and Packaging Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspectives*, 12(4), 1065-1073.
- Amanda, R. F. (2019). The Effect of Current Ratio (CR), Fixed Asset Turnover (FATO), and Working Capital Turnover on *Return On Assets* (ROA) in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Period 2009-2015. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 1-12.
- Astutik, R. S., & Anggraeny, A. (2019). The Influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on *Return On Assets*. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 157-169.
- Barus, M., & Leliani, E. (2013). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on *Return On Assets* in Manufacturing Companies. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 147-156.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (D. Agustia, Trans.). Salemba Empat.
- Doorasamy, M. (2016). Financial Ratio Analysis: An Useful Tool for Analysing Liquidity, Profitability, and Solvency. *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 5(1), 1-11.
- Endri. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S., & Endri. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan*. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 104-119.
- Irman, I., et al. (2020). The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on *Return On Assets* in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(1), 5792-5799.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Martono, S., & Harjito, A. (2005). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Tingkat Solvabilitas dan Rentabilitas. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 112-120.

- Mamduh, M. H. (2016). Manajemen Keuangan dan Akuntansi Perusahaan (Edisi Kedua). UPP STIM YKPN.
- Noor, H. A., & Lestari, S. (2016). The Effect of Debt to Equity Ratio (DER) on *Return On Assets* (ROA) and Return on Equity (ROE) on Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2011-2014. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 19(2), 223-232.
- Prabowo, & Korsakul, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Manajemen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(2), 314-324.
- Rinaldo, M., & Endri. (2020). The Influence of Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio and *Return On Assets* on Dividend Payout Ratio. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6327-6332.
- Rusdana, I. N., & Endri. (2020). Rasio Keuangan dan Pasar Modal. Prenadamedia Group.
- Shahnia, F., et al. (2020). Impact of Financial Ratios on Firm Profitability: An Empirical Study on Iranian Banking Sector. *Cogent Business & Management*, 7(1), Article 1830144.
- Sari, I. W., & Endri. (2019). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, *Return On Assets* on Dividend Payout Ratio. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 2400-2405.
- Tailab, I. M. (2014). The Impact of Debt Ratio and Debt to Equity Ratio on the Firm's Performance. *International Journal of Business and Social Science*, 5(3), 213-225.
- Trisha Wanny, et al. (2019). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on *Return On Assets* of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 22(4), 31-41.
- Utami, R. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap *Return On Assets*. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-20.
- Vincent, et al. (2018). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on *Return On Assets* in Crude Oil and Natural Gas Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Period 2012-2017. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(7), 109-117.
- Winata, et al. (2020). The Effect of Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on *Return On Assets* on Manufacturing Companies. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(1), 61-70.
- Wijaya, A. H., & Isnani, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 249-260.
- Zatira. (2017). Analisis Pengaruh Fixed Asset Turnover dan Working Capital Turnover Terhadap *Return On Assets*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 23(2), 133-142.